



Kajian Pustaka Sistematis tentang Perencanaan Kegiatan Pembelajaran : Pemilihan Materi Pembelajaran

Nur Satriani

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Muhammad Hud Ashaq

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Bahri

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: nursatriani0911@email.com

Abstrak. *Determining the learning technique for picking the subject matter is the purpose of this essay. This paper employs a descriptive qualitative research methodology. This study use the literature review methodology for data collecting. The paper concludes with a discussion on learning planning, emphasizing the selection of learning resources categorized into four types: facts, concepts, principles, and procedures. The criteria for selecting topic matter for development in the learning system comprise seven elements: (1) criteria for learning objectives; (2) elaborated subject matter; (3) relevance to student needs; (4) alignment with societal conditions; (5) inclusion of ethical aspects in the subject matter; (6) systematic and logical organization of lesson material; (7) sourcing of lesson material from standard textbooks, expert educators, and the community. A teacher must prepare four elements while designing a subject: subject materials, competency or learning objectives, learning strategies or procedures, and learning evaluation. The criteria for selecting educational resources encompass relevance, consistency, and adequacy. This indicates that learning must be pertinent to attaining competency criteria and fundamental competencies.*

Keywords: Lesson Materials, lesson planning

Abstrak. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran yang dipilih. Kajian ini mengumpulkan data menggunakan metode studi pustaka. Dalam kesimpulan artikel ini, dibahas bagaimana merencanakan pembelajaran dengan memilih materi pelajaran dari empat kelompok: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam sistem pembelajaran, tujuh kriteria digunakan untuk memilih materi pelajaran (1) materi pelajaran berasal dari sumber terpercaya dan pengalaman pribadi guru, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi yang mudah dipahami, (4) kebutuhan siswa, (5) sejalan dengan kondisi masyarakat, (6) nilai moral, (7) disusun secara struktur dan logis, dan tujuan pembelajaran. Saat merancang mata pelajaran, guru perlu mempertimbangkan empat aspek utama: materi pelajaran, kompetensi atau hasil belajar, strategi atau metode pembelajaran, dan evaluasi. Guru harus memilih materi dengan memperhatikan relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Pembelajaran harus relevan dan berkaitan dengan pencapaian kemampuan serta keterampilan dasar.

Kata Kunci: Materi Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Setiap proses pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang, dimana membutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik dan sistematis. Perencanaan pembelajaran merupakan proses dalam merancang dan mengembangkan setiap elemen pembelajaran sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh, saling terkait, dan berperan menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah elemen penting dari kurikulum secara keseluruhan dan perlu disusun sedemikian rupa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan ini harus selaras dengan kompetensi serta standar kompetensi dasar yang diharapkan dicapai oleh siswa. Dengan

kata lain, materi pembelajaran harus efektif dalam membantu siswa memenuhi standar dan indikator yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai persiapan yang sistematis dan penyampaian pembelajaran secara serentak kepada siswa,. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu mempertimbangkan apa yang akan diajarkan, materi yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, prosedur pengajaran, serta cara menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah siswa telah memahami materi dengan baik.

Proses sistematis yang mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi berbagai bahan dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai pembelajaran rencana. Rencana pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu (sains) adalah pendekatan sistematis untuk mengembangkan dan menerapkan metode evaluasi dan penilaian terhadap situasi dan materi yang dipelajari selama proses pembelajaran (Koberstein-Schwarz & Meisert, 2024) .

Masalah perencanaan pendidikan guru mungkin disebabkan oleh kesulitan memilih bahan sumber yang tepat. Guru tidak memiliki banyak pengetahuan tentang materi yang dapat direncanakan dan kurang berpengalaman dalam memilih dan mengadaptasi materi dari internet. Oleh karena itu, dalam rangka perencanaan mata pelajaran, penggunaan bahan sumber harus dipermudah. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memodifikasi materi kurikulum agar mencakup semua materi penting. Hasil kualitatif yang lebih baik biasanya dicapai dengan mengubah perencanaan ini daripada dengan meninggalkan rencana guru. Misalnya, pembelajaran berbasis inkuiri berjalan lebih baik (Koberstein-Schwarz & Meisert, 2024).

Rencana pembelajaran berguna untuk alasan berikut:

1. Guru mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang benar selama proses mengajar;
2. Waktu tidak terbuang di kelas karena periode satu pelajaran digunakan untuk membahas topik Pelajaran hari itu;
3. Objektif pembelajaran yang lebih efektif dalam pelajaran;
4. Kegiatan berkaitan dengan isi materi pembelajaran dan objektif;
5. Bahan pembelajaran dipilih dan dimanfaatkan secara memadai;
6. Prosedur dan alat evaluasi yang tepat digunakan;
7. Seorang guru pengganti dapat menggunakan rencana pelajaran untuk mempertahankan kelas; dan
8. Isi materi yang paling penting diidentifikasi untuk peserta didik (Musingafi et al., 2015)

Menurut Tim Dosen Pembina Ilmu Keguruan di Universitas Negeri Jakarta, ada beberapa kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap guru (SUDRAJAT, 2019). Pertama, guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas; kedua, memanfaatkan berbagai sumber materi pembelajaran; ketiga, menyusun materi secara terorganisir; keempat, merancang, memilih, dan menggunakan media pengajaran yang sesuai; kelima, memahami serta memilih metode pengajaran yang efektif; dan keenam, memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi penetapan tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai dalam kegiatan belajar, metode evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan, materi yang akan disampaikan, metode penyampaiannya, serta persiapan alat atau media yang dibutuhkan (Affan et al., 2023).

Dalam memilih materi pembelajaran, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, seperti jenis materi, tingkat kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, dan cara pengolahan. Selain itu, pemilihan sumber materi juga menjadi tantangan karena selama ini sering kali hanya berfokus pada buku sebagai satu-satunya bahan ajar. Padahal, terdapat banyak sumber lain yang bisa digunakan selain buku, yang mungkin lebih efektif. Buku pun tidak perlu sering diganti atau terbatas pada satu jenis, karena ada banyak pilihan buku yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk mendukung materi pelajaran.

Pengajar sering menghadapi tantangan dalam menyusun materi pembelajaran, seperti cakupan materi yang terlalu lebar atau terlalu sempit, tingkat kedalaman yang kurang tepat, urutan penyampaian yang tidak sesuai, serta jenis materi yang kurang mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa. Untuk itu, diperlukan panduan dalam memilih dan memanfaatkan materi pembelajaran. Panduan ini terdiri dari konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan lingkup bahasan, urutan dan tahapan, kriteria klasifikasi, prosedur pemilihan, juga cara pengolahan dan pemanfaatan materi serta sumber-sumber belajar. Selain itu, siswa juga sering kekurangan sumber belajar khusus yang dapat berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran, membantu mereka mencapai tujuan instruksional yang diuraikan dalam materi pembelajaran. Akibatnya, siswa sering mengandalkan sumber yang ditemukan di internet, buku teks, makalah, dan artikel untuk mendukung pembelajaran mereka (Bahri, 2023).

Dari berbagai unsur yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, peran guru menjadi yang paling penting karena mereka bertugas mengelola unsur-unsur lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengatur unsur-unsur tersebut, termasuk perencanaan pengajaran, karena dengan perencanaan yang baik, komponen-komponen lainnya dapat diatur dengan optimal.

Guru memiliki andil yang penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan memahami pentingnya pengembangan karakter, guru sebaiknya menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai, terutama dalam mematuhi aturan. Guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang demokratis, mendorong pembelajaran yang saling bekerja sama, dan mengajarkan cara memecahkan masalah. Melalui tindakan ini, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, empati, dan bijaksana (Bahri, 2023).

Selain itu, guru juga dapat memilih materi atau bahan ajar yang sesuai untuk membantu siswa memahami konsep secara benar, memungkinkan mereka menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan memungkinkan mereka untuk mencari dan menentukan konsep lain yang mereka ketahui. Dengan memberikan pemahaman yang demikian, pendidik telah memberdayakan siswanya, yang menghasilkan pembelajaran yang efektif. Peran guru sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, karena mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Menyusun rencana pengajaran adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh seorang guru profesional dalam proses mengajar. Hal ini membantu mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa persiapan yang memadai, guru sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk mengajar dan kekurangan materi yang cukup untuk disampaikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perencanaan. Dengan perencanaan pengajaran, guru dapat lebih siap menghadapi pembelajaran, memanfaatkan waktu secara efektif, serta mengatur waktu dengan efisien.

Guru akan menemukan metode yang lebih mudah untuk mengajar dengan menentukan jenis materi yang akan diajarkan. Materi pengajaran adalah elemen penting dalam kegiatan

pengajaran karena menjadi bagian yang disampaikan agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

Siswa hanya menerima materi pembelajaran, dan guru memberikan lebih banyak pengalaman. Informasi yang mereka peroleh lebih bergantung pada ingatan, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan mental untuk memprosesnya secara analitis.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada teori kognitif, yang menempatkan materi pelajaran sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya materi yang relevan dan bermakna untuk mendukung proses pembentukan pengetahuan pada individu.

Pada teori kognitif, materi pelajaran dianggap efektif jika disusun agar siswa dapat mengaitkan, mengorganisir, dan memahami informasi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan contoh nyata dan pengalaman langsung, serta menyajikan materi dalam format yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, materi harus dirancang agar siswa dapat menerapkan strategi belajar yang efektif, seperti diskusi dan pemecahan masalah (Ammat, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka (library research) yang bertujuan mencari dan menyusun informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Untuk mendukung tesis peneliti, penelitian ini mengumpulkan argumen dari buku dan jurnal tentang perencanaan pembelajaran dan kualitas guru. Penulis menggunakan Google Scholar untuk mengumpulkan berbagai artikel jurnal, menggunakan pdfdrive dan google book untuk mengumpulkan buku elektronik, dan mengunjungi perpustakaan melalui website Jurnal OJS. Setelah informasi dikumpulkan, penulis mencari dan membaca informasi yang relevan dengan tema. Setelah membaca, penulis membuat catatan yang dianggap penting dan relevan tentang data yang dibutuhkan untuk ditampilkan dan dianalisis, sehingga mereka dapat membuat kesimpulan dari satu data ke data lainnya (Mubarak, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Materi Pembelajaran

Guru diharuskan untuk mengatur lingkungan belajar di mana siswa dapat belajar secara efektif, dan ini melibatkan materi perencanaan, strategi, dan waktu (Sahin-Taskin, 2017). Menurut Putrianingsih dkk tentang materi pembelajaran, "Materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan indikator dapat terdiri dari materi pokok dalam silabus dan menguraikannya dalam beberapa uraian. Bahkan, indikator juga dapat membantu dalam proses penguraian materi. Materi pembelajaran adalah semua materi kurikulum yang termasuk dalam kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran di suatu satuan pendidikan yang siswa harus pelajari". Dari pengertian tersebut, belajar mengajar dalam ruang kelas akan lebih efektif dan bermakna dengan persiapan materi yang matang. Materi harus mudah dipahami siswa untuk mencapai tujuan belajar (Sinabarita, 2017). Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi 3 bagian :

a. Pengetahuan (knowledge)

Mencakup berbagai informasi yang harus dipahami dan dipahami siswa agar mereka dapat mengingat atau menggunakannya kembali saat diperlukan.

b. Keterampilan (skills)

Keterampilan adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Sikap (attitude)

mengacu pada kemampuan siswa untuk bertindak sesuai dengan prinsip dan kebiasaan mereka.

Guru harus menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa, mulai dari materi sederhana hingga kompleks, mencakup domain pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Menurut Merrill, kemampuan berpikir kognitif mencakup pengetahuan fakta, konsep, prosedur, dan prinsip, serta kemampuan untuk mengingat, menerapkan, atau menemukan konsep baru. Pada domain afektif, sikap dan apresiasi dievaluasi melalui aspek seperti penerimaan, keyakinan, dan ketelitian. Domain psikomotorik mencakup persepsi, kesiagaan, respons, dan adaptasi dalam melaksanakan tindakan fisik. Selain itu, bidang ini tidak terstruktur secara hirarkis; gerakan seluruh badan tidak lebih tinggi atau lebih rendah daripada gerakan komunikasi non verbal yang terstruktur (Nursobah, 2019).

2. Perencanaan Materi Pembelajaran

Sebelum membuat materi pembelajaran, guru harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Menurut Nursobah (2019), orang dapat mendapatkan informasi dalam bentuk hard copy atau soft copy melalui perpustakaan, internet, atau konsultasi dengan berbagai sumber. Dalam memilih materi, guru dan dosen harus mempertimbangkan majalah, jurnal, konsultan, dan pengalaman praktik penelitian. Sumber lain termasuk referensi primer dan sekunder, temuan penelitian terbaru, RPP yang tersedia, buku ajar yang pernah digunakan, dan diskusi dengan guru yang berpengalaman. Menurut Sanjaya (2013:142), materi akademik termasuk dalam empat kategori: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

1) Fakta.

Fakta adalah sifat suatu peristiwa, gejala, atau benda yang dapat diamati oleh panca indera. Fakta, menurut Ananda dan Amiruddin (2019), didefinisikan sebagai pengetahuan yang dapat diuji atau diamati tentang data tertentu yang telah dan sedang terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua fakta benar dan nyata. Nama-nama benda, lokasi, bagian, nama orang, tempat, atau komponennya, dan sebagainya, termasuk dalam kategori ini. Selain itu, fakta juga mengacu pada hubungan antara data tersebut. Misalnya, gerah dikaitkan dengan sensasi panas, matahari juga bisa dikaitkan dengan kondisi siang hari, dan seterusnya.

2) Konsep.

Konsep, menurut Sanjaya (2013:142), adalah abstraksi dari hubungan atau kesamaan antara berbagai sifat atau objek. Setiap ide memiliki "atribut", di mana atribut adalah sifat yang dimiliki oleh ide tersebut. Konsep berbeda dari yang lain karena kombinasi berbagai sifat. Karena atribut pada dasarnya adalah sejumlah fakta yang terkandung dalam objek, pemahaman konsep harus didahului dengan pemahaman data dan fakta. Konsep dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berwujud sebagai pemahaman baru yang muncul dari pemikiran. Di antaranya adalah definisi, pengertian, ciri khas, hakikat inti atau isi, dan sebagainya.

Namun, menurut Jaya (2019: 55) konsep dapat didefinisikan sebagai klasifikasi, pengelompokan, atau kategori yang memiliki nilai kesamaan antar komponennya. Kata kuncinya adalah definisi, klasifikasi, identifikasi, dan karakteristik. Salah satu contohnya

adalah bujur sangkar empat persegi panjang dengan keempat sisinya sama panjangnya. Burung adalah semua jenis binatang yang bersayap dan memiliki paruh, serta unggas. Shalat fardhu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, ide dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang merupakan pemahaman baru yang muncul dari pemikiran. Definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat inti atau isi, dan sebagainya termasuk dalam kategori ini.

3) Prinsip.

Menurut Tafsir (2003:114), "prinsip" adalah istilah yang mengacu pada hubungan antara konsep. Dengan kata lain, kumpulan konsep yang membentuk kumpulan signifikan disebut prinsip. Prinsip juga disebut sebagai hukum atau generalisasi. Gagasan, postulat, paradigma, teorama, rumus, dalil, dan hubungan antar konsep yang menunjukkan sebab akibat disebut prinsip. Kemp mengatakan bahwa prosedur adalah kumpulan tugas atau pekerjaan yang sebaiknya dilakukan oleh peserta didik ialah secara Bertahap atau berurutan agar mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah atau produk. Sebaliknya, Merrill mengatakan bahwa prosedur adalah kumpulan tugas atau pekerjaan yang perlu dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mendapatkan hasil tujuan tertentu.

Ilmu terstruktur dapat berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan. Tujuan instruksional untuk setiap pokok pembelajaran digariskan dalam GBPP. Namun, guru masih dapat merancang tujuan instruksional khusus. Pokok bahasan sajian akan membantu dalam pembentukan tujuan instruksional sebagai referensi atau sasaran yang harus dicapai oleh guru. Muatan pelajaran biasanya selalu berubah karena informasi yang kompleks diperkaya. Baik guru maupun siswa harus memahami kurikulum. Materi pelajaran dapat berasal dari a) lingkungan atau tempat, b) orang atau narasumber, c) objek, dan d). Materi pelajaran dapat berasal dari bahan cetak dan non-cetak.

3. Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran

Materi pelajaran termasuk dalam ruang lingkup isi kurikulum, sehingga materi pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan ukuran atau standar yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Ada 6 kriteria digunakan untuk memilih materi pelajaran, menurut Ananda dan Amiruddin (2019). Yang pertama adalah kriteria tujuan pembelajaran, yang berarti materi dipilih untuk mencapai tujuan atau tindakan tertentu, dan oleh karena itu memenuhi tujuan tersebut. Kedua adalah kriteria terjabar, yang berarti materi disesuaikan dengan permintaan. Ini menyatakan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara spesifikasi materi pelajaran dan spesifikasi tujuan. Ketiga, setiap pelajaran harus ditujukan untuk menumbuhkan kepribadian siswa dan membuat mereka ingin berkembang sesuai dengan potensi mereka, sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan tugas kreatif. Ini dapat membantu siswa dalam membangun konteks pekerjaan kritis. Keempat, materi harus sesuai dengan masyarakat, membantu siswa menjadi masyarakat yang bermanfaat dan bisa hidup sendiri. Kelima, materi harus mempertimbangkan aspek etis, dan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus dirancang untuk membangun siswa menjadi individu yang beriman. Keenam, materi pelajaran disusun dalam urutan dan ruang lingkup yang sistematis dan logis. Setiap materi dirancang secara sistematis dan mendalam, terbatas pada ruang lingkup yang relevan, serta berfokus pada satu topik spesifik. Penyusunan materi dilakukan secara berurutan dengan memperhatikan aspek perkembangan psikologis siswa, sehingga diharapkan lebih mudah dipahami siswa dan mencapai

tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Semua kebutuhan unik siswa dapat dipertimbangkan oleh guru. Belajar paling banyak didapat dari masyarakat.

4. Desain Materi Pembelajaran

Seorang guru harus melakukan banyak hal penting saat mendesain materi pembelajaran. Hal-hal ini juga akan menentukan apakah desain materi pembelajaran itu sempurna atau tidak (Ananda & Amiruddin, 2019). yaitu:

a. Pengumpulan Informasi

Guru harus menyiapkan sejumlah komponen desain mata kuliah atau mata pelajaran sebelum minggu pertama sekolah atau kelas dimulai. Ini dapat dilihat sebagai upaya untuk membuktikan bahwa seorang guru bertanggung jawab atas pembelajaran siswanya, yang telah memberikan kepercayaan kepada madrasah. Guru harus menyiapkan setidaknya empat hal saat membangun mata pelajaran. Ini adalah materi pelajaran, tujuan atau kompetensi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan unsur-unsur dari strategi atau metode pembelajaran. Meskipun masing-masing komponen memiliki bentuk unik, substansinya sama. Sebelum mulai membuat materi kuliah, guru harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang mata kuliah. Informasi ini dapat diperoleh baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy melalui perpustakaan, internet, atau konsultasi dengan beberapa sumber.

b. Peta Konsep

Peta konsep adalah diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep yang mewakili materi pelajaran. Peta konsep juga dapat digambarkan sebagai gambar atau Bagan yang menggambarkan konsep materi yang disusun menurut kebiasaan ilmu pengetahuan, tanpa mengubah urutan atau urutan topik bahasan yang diinginkan.

c. Kegunaan Konsep Map

Peta konsep sangat berguna dalam pembelajaran, baik sebelum membangunnya maupun setelah siswa belajar untuk membuatnya.

Menurut Kusyanti (2023), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan ajar. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Prinsip relevansi adalah prinsip keterhubungan.

Materi pelajaran harus relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar siswa. Misalnya, jika siswa perlu menguasai kompetensi dasar menghafal fakta, materi pelajaran harus berkaitan dengan kompetensi tersebut.

b. Prinsip konsistensi adalah prinsip keteguhan.

Ada empat jenis materi pelajaran yang harus diajarkan jika ada empat kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa. Misalnya, jika kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa adalah kemampuan untuk menulis empat jenis Esai yang berbeda, maka materi pelajaran akan terdiri dari empat kategori tersebut.

c. Prinsip kecukupan

Ini berarti materi yang diajarkan harus membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan memenuhi kompetensi dan kompetensi dasar. Namun, menggunakan terlalu banyak materi hanya akan membuang waktu dan sumber daya.

KESIMPULAN

Dengan demikian, penulis percaya bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa.

Kemampuan ini termasuk materi dalam bidang pengetahuan tingkat rendah, menengah, atau tinggi, serta materi yang berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan. Dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks, guru memberikan materi yang terorganisir. Selain itu, siswa dapat mensintesis dan mengevaluasi informasi. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebelum memulai penyusunan materi pembelajaran. Materi pelajaran termasuk dalam ruang lingkup isi kurikulum, jadi pemilihan materi pelajaran harus jelas sesuai dengan standar atau ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang relevan. Semua guru harus mempertimbangkan empat hal saat membuat desain mata pelajaran: materi pelajaran, kompetensi, tujuan, dan evaluasi. Serta cukup adalah prinsip yang harus dipertimbangkan saat memilih materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pelajaran harus relevan, relevan, atau berkaitan dengan pencapaian kemampuan dan kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Amma, T., Komariyah, S., & Bahrudin, A. (2024). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pai dalam Kajian Teori Belajar Kognitif. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 1-18.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Asmadawati, A. (2014). Efektivitas pembelajaran. In *Forum paedagogik* (Vol. 6, No. 02). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Bahri, B., Syukur, M., Jumadi, J., & Tati, A. (2023). Need Analysis of Character Education-Based Local History Learning Resources. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(4), 406-437.
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(2), 212-225.
- Koberstein-Schwarz, M., & Meisert, A. (2024). Facilitating Preservice Biology Teacher Development through Material-Based Lesson Planning. *Education Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/educsci14010042>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Kusyani, D. (2023). PRESENTATION OF INDONESIAN LANGUAGE TEACHING MATERIALS. *PEBSAS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 8-
- Mubarak, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15-31.
- Musingafi, M. C. C., Mhute, I., Zebron, S., & Kaseke, K. E. (2015). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 6, Issue 9). Online. www.iiste.org
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195.
- Nursobah, A. (2019). perencanaan pembelajaran MI/SD.
- Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 Pasal 20

- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Sahin-Taskin, C. (2017). Exploring Pre-Service Teachers' Perceptions of Lesson Planning in Primary Education. *Journal of education and practice*, 8(12), 57-63.
- Sanjaya, I. S. (2013). Hedging and boosting in English and Indonesian research articles.
- Sinabariba, R. B. (2017). Peranan guru memilih model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.
- Sudrajat, D. (2015). Studi tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di SD kota Tanaka, A., Gani, R. A., Kom, S., Andani, F., Martini, E., Udin, D. T., ... & Pt, R. O. S. (2023). Perencanaan pembelajaran. Selat Media.
- Tenggarong. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 13-24.
- Wati, R. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik): Learning Planning (Improving The Quality Of Educators). *Journal of Basic Education*, 1(2), 47-62.